

# Daftar Kelayakan

NH 1.1 PLAN & BUILT



No	Eligibility	Tahap PLAN
		Dokumen Checklist
1	Peraturan pembangunan kawasan di Indonesia	Rencana induk masterplan kawasan
		Ijin Lokasi dari Badan Pertanahan Nasional (BPN).
2	Luas minimum kawasan	Minimum luas kawasan adalah 10 ha / 100.000 m2 (PLAN)
3	Bangunan dalam kawasan	Minimum terdiri atas 2 (dua) bangunan.
4	Pengelola	Satu pengelola.
5	Akses data	Kesediaan data kawasan untuk diakses GBC Indonesia terkait proses sertifikasi.

No	Eligibility	Tahap BUILT
		Dokumen Checklist
1	Peraturan pembangunan kawasan di Indonesia	Rencana induk masterplan kawasan
		Izin lingkungan atau surat kelayakan lingkungan hidup atau rekomendasi UKL/UPL dan izin terkait.
2	Luas minimum kawasan	Minimum luas kawasan adalah 1 ha / 10.000 m2 (BUILT)
3	Bangunan dalam kawasan	Minimum terdiri atas 2 (dua) bangunan.
4	Pengelola	Satu pengelola.
5	Akses data	Kesediaan data kawasan untuk diakses GBC Indonesia terkait proses sertifikasi.

# GREENSHIP NH 1.1 - PLAN

Kode	Kriteria	LEE	MAC	WMC	Nilai	Total	Total Industri
		SWM	CWS	BAE			
		IFD					
<b>LAND ECOLOGICAL ENHANCEMENT (LEE)</b>							
<b>LEE P</b>	<b>AREA DASAR HIJAU (BASIC GREEN AREA)</b>						
	1. Tersedianya Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang dapat digunakan untuk interaksi manusia dan alam.	P					
	2. Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang dimiliki harus sesuai dengan yang disyaratkan oleh Pemerintah Daerah.	P					
<b>LEE 1</b>	<b>AREA HIJAU UNTUK PUBLIK (GREEN AREA FOR PUBLIC)</b>					<b>5</b>	<b>5</b>
	Menyediakan ruang terbuka hijau untuk publik minimal:						
	25% dari luas lahan.	2					
	35% dari luas lahan.	3					
	55% dari luas lahan.	5					
<b>LEE 2</b>	<b>PELESTARIAN HABITAT (HABITAT CONSERVATION)</b>					<b>5</b>	<b>5</b>
	1. Pertahankan minimal 20% pohon besar yang telah dewasa, yang ada dalam kawasan.	2					
	2. Peningkatan nilai ekologi pada lahan kawasan atas rekomendasi ahli lansekap atau ahli biologi yang kompeten.						
	a. Penggunaan tanaman lokal provinsi berupa pepohonan dan/atau semak di dalam kawasan serta memiliki rencana pengelolaannya, dengan persentase tanaman asli berdasarkan luas tajuk sebesar						
	30% - 60% Tanaman lokal	1					
	> 60% Tanaman lokal	2					
	b. Rencana perlindungan fauna atau rencana untuk meningkatkan keragaman fauna lokal.						
	3. Penanaman minimal 10 anakan pohon muda, untuk setiap pohon di dalam kawasan yang tumbang dan ditumbangkan						
	4. Stratifikasi vegetasi & keragaman tanaman sesuai dengan karakter, konteks, dan skala kawasan (residensial ...%, komersial ...%, mixed used ...%)						
	5. Penanaman pohon dengan penilaian tertentu (jenis pohon, kerimbunan, keindahan)	1					
<b>LEE 3</b>	<b>REVITALISASI LAHAN (LAND REVITALIZATION)</b>					<b>4</b>	<b>4</b>
	1. Melakukan restorasi dan revitalisasi pembangunan di atas lahan yang bernilai negatif dan tak terpakai karena bekas pembangunan atau dampak negatif pembangunan di dalam kawasan.						
	50% luas minimal lahan yang ter-revitalisasi/restorasi	1					
	100% luas minimal lahan yang ter-revitalisasi/restorasi	2					
	Jika menyangkut konsolidasi kawasan kumuh :						
	2. Membuat visi perencanaan dan konsep konsolidasi lahan yang berkeadilan dengan mempertahankan eksistensi penduduk asal dalam kawasan atau area dekat dengan kawasan dalam radius 1 km dari pusat kawasan.	2					
	3. Memberi bukti bahwa program konsolidasi dapat diterima oleh setidaknya 75% dari penduduk asli, dan terjadi tanpa menimbulkan kerusuhan sosial.						
	4. Presentasi softscape & hardscape sesuai dengan karakter, konteks, dan skala kawasan (residensial ...%, komersial ...%, mixed used ...%).						

Kode	Kriteria	LEE	MAC	WMC	Nilai	Total	Total Industri
		SWM	CWS	BAE			
		IFD					
<b>LEE 4</b>	<b>IKLIM MIKRO (MICRO CLIMATE)</b>					<b>2</b>	<b>2</b>
	1. Menunjukkan konsep perancangan kawasan yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas iklim mikro secara signifikan dibandingkan dengan kondisi eksisting.				2		
	2. Membuktikan penerapan konsep perancangan kawasan dalam detail perancangan landscape kawasan, material dan vegetasi yang digunakan termasuk, upaya-upaya penurunan suhu rata rata kawasan.						
	3. Membuktikan perancangan landscape kawasan sudah dilaksanakan dengan minimal menunjukkan eksistensi dari material, sebaran vegetasi dan simulasi simulasi dan pengukuran kualitas lingkungan outdoor.						
<b>LEE 5</b>	<b>LAHAN PRODUKTIF (PRODUCTIVE LAND)</b>					<b>1</b>	<b>0</b>
	Tidak berlaku untuk kawasan industri.						
	1. Menunjukan konsep dan metodologi urban farming yang akan dilakukan dalam kawasan, dari aspek produksi, SDM, dan pasar yang berkelanjutan.				1		
	2. Membuktikan penerapan konsep dan metodologi urban farming yang akan dilakukan dalam kawasan, dari aspek produksi, SDM, dan pasar yang berkelanjutan di atas lahan:						
	10% dari luas lahan						
	>10% dari luas lahan						
<b>SUB TOTAL</b>						<b>17</b>	<b>16</b>

Kode	Kriteria	LEE	MAC	WMC	Nilai	Total	Total Industri
		SWM	CWS	BAE			
MOVEMENT AND CONNECTIVITY (MAC)							
<b>MAC P1</b>	<b>ANALISA PERGERAKAN ORANG DAN BARANG (PEOPLE AND GOODS MOVEMENT ANALYSIS)</b>						
	Adanya studi tentang aksesibilitas.				P		
<b>MAC P2</b>	<b>JARINGAN DAN FASILITAS UNTUK PEJALAN KAKI (PEDESTRIAN NETWORK AND FACILITIES)</b>						
	Menyediakan jalur pejalan kaki yang aman dan nyaman serta sesuai dengan kaidah desain di dalam kawasan.				P		
<b>MAC P3</b>	<b>KAWASAN TERHUBUNG (CONNECTED AREA)</b>						
	Kawasan terkoneksi dengan jaringan transportasi umum dan kawasan menyediakan ruang interkoneksi (serta shelter pengguna transportasi umum) yang memadai.				P		
<b>MAC 1</b>	<b>STRATEGI DESAIN JALUR PEJALAN KAKI (WALKWAY DESIGN STRATEGY)</b>					<b>14</b>	<b>14</b>
	1. Jalur pejalan kaki tidak terputus						
	50% - 75%				1		
	75% - 100%				2		
	2A. Menciptakan permeabilitas yang tinggi dengan adanya pilihan jalur pejalan kaki; memiliki nilai rata-rata <i>Route Directness Index</i> minimal sebesar 0,65.				2		
	Atau						
	2B. Rasio jumlah persimpangan pejalan kaki dengan persimpangan kendaraan bermotor sebesar 1 atau lebih.				2		
	3. Memprioritaskan pejalan kaki pada setiap persimpangan jalan.						
	4. Jalur pejalan kaki dilengkapi teduhan minimal 60% dari keseluruhan jalur pejalan kaki.				2		
	5. Menyediakan fasilitas/akses yang aman dan bebas dari perpotongan dengan akses kendaraan bermotor untuk menghubungkan secara langsung bangunan dengan bangunan lain.				4		
	6. Memenuhi standar kualitas jalur pejalan kaki (a) dan (b), serta dua standar kualitas lainnya.				2		
	7. Menciptakan lingkungan yang atraktif bagi pejalan kaki.				2		
	8. Jalur pejalan kaki menganut ADA (Americans with Disabilities Act of 1990) Standards for Accessible Design.						
<b>MAC 2</b>	<b>TRANSPORTASI UMUM (PUBLIC TRANSPORTATION)</b>					<b>6</b>	<b>0</b>
	Area industri tidak diwajibkan dan menjadi bonus						
	1A. Terdapat jaringan transportasi umum dan menyediakan halte/shelter di dalam kawasan.				2		
	1B. Menyediakan shuttle services (moda transportasi umum di dalam kawasan).				2		
	2A. Kawasan memiliki akses terhadap transportasi umum massal dalam jangkauan (radius) 500 m dari sisi terluar kawasan.				2		
	2B. Kawasan menjadi simpul persinggahan moda transportasi umum massal, yang terintegrasi dengan kawasan yang terbangun/ akan terbangun.				4		
	2C. Kawasan merencanakan sistem shuttle untuk menjangkau sistem transportasi massal dalam jarak maksimum 3 km yang berimbang dengan kapasitas daya angkut harian sistem transportasi massal tersebut serta perkiraan kebutuhan/demand akan transportasi massal tersebut yang muncul dari kawasan.				3		

Kode	Kriteria	LEE	MAC	WMC	Nilai	Total	Total Industri
		SWM	CWS	BAE			
	IFD						
<b>MAC 3</b>	<b>UTILITAS DAN FASILITAS UMUM (PUBLIC UTILITIES AND AMENITIES)</b>					<b>3</b>	<b>3</b>
	1A. Memenuhi 7 (tujuh) prasarana dasar				1		
	1B. Memenuhi 7 (tujuh) prasarana dasar dan memenuhi minimal 2 (dua) prasarana lain mendapat 1 (satu) nilai. (Basic Amenities, Community Amenities, Other Amenities)				2		
	2. Terdapat minimal 6 (enam) jenis fasilitas umum, dalam jarak jangkauan 400 m dengan berjalan kaki.				1		
<b>MAC 4</b>	<b>AKSESIBILITAS UNIVERSAL (UNIVERSAL ACCESSIBILITY)</b>					<b>1</b>	<b>1</b>
	1. Mengakomodasi kemudahan dan kelancaran jalur bagi semua orang pada ruang publik.				1		
	2. Menyediakan fasilitas khusus pada titik-titik tertentu bagi semua orang, meliputi: a. Area istirahat terutama digunakan sebagai tempat duduk santai di bagian tepi, b. Tempat parkir umum untuk kursi roda, c. Toilet umum untuk kursi roda, jika tersedia toilet umum di ruang publik.						
<b>MAC 5</b>	<b>JARINGAN DAN TEMPAT PENYIMPANAN SEPEDA (BICYCLE NETWORK AND STORAGE)</b>					<b>5</b>	<b>5</b>
	1. Jalur sepeda secara efektif dapat menyatukan simpul-simpul kegiatan dalam kawasan dan segala prasarana publik dalam kawasan.				1		
	2. Jalur sepeda secara efektif dapat mengkoneksikan area di dalam kawasan ke simpul penting prasarana umum, terutama halte dan stasiun transit terdekat dan sarana penting terdekat di luar kawasan.				1		
	3. Menyediakan tempat parkir sepeda yang aman pada (minimal salah satu) gerbang kawasan, taman, dan tempat pergantian moda transportasi umum.				1		
	4. Merencanakan /menyediakan fasilitas penyewaan sepeda (bike sharing), sepeda biasa atau pun sepeda listrik.				2		
	5. Menyediakan jalur sepeda di dalam kawasan, yang aman dari persimpangan sebidang dengan kendaraan bermotor (dedicated bike lanes).						
	6. Jalur sepeda harus dilengkapi dengan petunjuk jalan/ wayfinding/signage yang menjaga keamanan pejalan kaki.						
<b>MAC 6</b>	<b>PARKIR BERSAMA (SHARED CAR PARKING)</b>					<b>3</b>	<b>3</b>
	1. Fasilitas parkir yang disediakan kawasan atau bangunan dalam kawasan bersifat publik (inklusif).				1		
	2. Menghindari on street parking.				1		
	3. Mengurangi on surface parking, dengan pembatasan penggunaan lahan untuk parkir, maksimal 10% dari lahan total.				1		
<b>SUB TOTAL</b>						<b>32</b>	<b>26</b>

Kode	Kriteria	LEE	MAC	WMC	Nilai	Total	Total Industri
		SWM	CWS	BAE			
		IFD					
<b>WATER MANAGEMENT AND CONSERVATION (WMC)</b>							
<b>WMC P</b>	<b>SKEMATIK AIR DI KAWASAN (WATER SCHEMATIC)</b>						
	Membuat diagram skematik air kawasan (air bersih dari PDAM, tanah, air alternatif seperti air danau, air hujan dan air daur ulang).				P	P	P
<b>WMC 1</b>	<b>AIR ALTERNATIF(ALTERNATIVE WATER)</b>					<b>6</b>	<b>6</b>
	1. Menggunakan air alternatif untuk memenuhi kebutuhan air bersih kawasan.						
	10%				1		
	30%				3		
	50%				4		
	2. Menggunakan air alternatif untuk memenuhi seluruh kebutuhan irigasi kawasan.				2		
<b>WMC 2</b>	<b>MANAJEMEN LIMPASAN AIR HUJAN (STORMWATER MANAGEMENT )</b>					<b>5</b>	<b>5</b>
	1. Melakukan perhitungan analisa limpasan air hujan kawasan.				1		
	2. Mengurangi volume limpasan air hujan kawasan ke drainase kota, sebesar :						
	25%				1		
	50%				2		
	>75%				4		
	3. Memenuhi Tolok Ukur 2 (Dua) dan mendapatkan minimal 2 (dua) nilai serta mengurangi aliran limpasan hujan dari luar kawasan (mitigasi banjir dari luar kawasan)						
<b>WMC 3</b>	<b>PELESTARIAN BADAN AIR DAN LAHAN BASAH (WATER BODY AND WETLAND PRESERVATION)</b>					<b>2</b>	<b>2</b>
	Tidak berlaku jika di dalam kawasan tidak terdapat dan atau bersinggungan badan air dan lahan basah.						
	1. Menjaga zona penyangga badan air atau lahan basah, pada jarak yang sesuai dengan peraturan.				1		
	2. Memenuhi Tolok Ukur 1 (Satu) dan melakukan upaya konservasi di dalam zona penyangga badan air atau lahan basah.				1		
<b>WMC 4</b>	<b>MANAJEMEN LIMBAH CAIR (WASTEWATER MANAGEMENT)</b>					<b>3</b>	<b>3</b>
	Tersedianya unit pengolahan untuk seluruh limbah cair yang dihasilkan di dalam kawasan.				3		
<b>SUB TOTAL</b>						<b>16</b>	<b>16</b>

Kode	Kriteria	LEE	MAC	WMC	Nilai	Total	Total Industri
		SWM	CWS	BAE			
IFD							
<b>SOLID WASTE AND MATERIAL (SWM)</b>							
<b>SWM P</b>	<b>MANAJEMEN LIMBAH PADAT – TAHAP OPERASIONAL (SOLID WASTE MANAGEMENT – OPERATIONAL PHASE)</b>						
	1. Memiliki Rencana Pengelolaan Sampah selama masa operasional seluruh kawasan (bangunan, lansekap, dan tempat umum)						
	2. Adanya instalasi atau fasilitas pemilahan dan pengumpulan sampah untuk masa operasional kawasan, menjadi paling sedikit 3 (tiga) jenis sampah yang terdiri atas: (A). Sampah yang mudah terurai (organik); (B). Sampah anorganik; (C). Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun serta limbah bahan berbahaya dan beracun (B3)				P		
<b>SWM 1</b>	<b>MANAJEMEN LIMBAH PADAT TINGKAT LANJUT – TAHAP OPERASIONAL (ADVANCED SOLID WASTE MANAGEMENT)</b>					2	2
	Tolok Ukur 3 (tiga) mendapat tambahan 2 Nilai Bonus, jika Kawasan yang dinilai merupakan Kawasan Komersial dan Permukiman						
	1. Melakukan pengolahan berpedoman lingkungan pada sampah yang mudah terurai, secara mandiri atau bekerja sama dengan badan resmi pengolahan sampah.				2		
	2. Melakukan pengolahan berpedoman lingkungan pada sampah yang dapat digunakan kembali dan/atau yang dapat didaur ulang, secara mandiri atau bekerja sama dengan badan resmi pengolahan sampah.						
	3. Melakukan pengelolaan berpedoman lingkungan pada sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun serta limbah bahan berbahaya dan beracun, bekerja sama dengan badan resmi pengelola sampah.						
<b>SWM 2</b>	<b>MANAJEMEN LIMBAH KONSTRUKSI (CONSTRUCTION WASTE MANAGEMENT)</b>					0	0
	Kriteria ini tidak berlaku untuk kawasan dalam tahap Plan						
	Memiliki pedoman manajemen lingkungan konstruksi yang terdiri atas:						
	1. Melakukan penanganan sampah dari kegiatan bongkaran bangunan.						
	2. Melakukan perlindungan terhadap lapisan atas tanah ( <i>topsoil</i> ) dengan melakukan pemisahan agar dapat digunakan kembali.						
	3. Memiliki Pedoman Pengelolaan Limbah padat selama masa konstruksi kawasan.						
	4. Memiliki Pedoman Pengelolaan Limbah cair selama masa konstruksi kawasan.						
	5. Memiliki Pedoman Pengelolaan polusi udara dari debu dan partikulat selama masa konstruksi kawasan. (Bonus)						

Kode	Kriteria	LEE	MAC	WMC	Nilai	Total	Total Industri
		SWM	CWS	BAE			
		IFD					
<b>SWM 3</b>	<b>MATERIAL REGIONAL UNTUK INFRASTRUKTUR JALAN (REGIONAL MATERIALS FOR ROAD INFRASTRUCTURE)</b>					<b>0</b>	<b>0</b>
	Kriteria ini tidak berlaku untuk kawasan dalam tahap plan.						
	1. Menggunakan material yang lokasi asal bahan baku utama dan pabrikasinya berada di dalam radius 1000 km dari lokasi proyek, sesuai dengan persentase dari biaya total material infrastruktur jalan.						
	15% material regional						
	30% material regional						
	2. Menggunakan material yang lokasi asal bahan baku utama dan pabrikasinya berada dalam wilayah Republik Indonesia, sesuai dengan persentase dari biaya total material infrastruktur jalan.						
	15% material regional						
	30% material regional						
<b>SWM 4</b>	<b>MATERIAL DAUR ULANG DAN BEKAS UNTUK INFRASTRUKTUR JALAN (RECYCLED AND REUSE MATERIALS FOR ROAD INFRASTRUCTURE)</b>					<b>0</b>	<b>0</b>
	Kriteria ini tidak berlaku untuk kawasan dalam tahap plan.						
	Menggunakan bahan hasil proses daur ulang dan/atau pemakaian kembali pada material infrastruktur jalan minimal 5% dari total biaya material jalan.						
	5% material daur ulang dan bekas						
	10% material daur ulang dan bekas						
<b>SUB TOTAL</b>						<b>2</b>	<b>2</b>



Kode	Kriteria	LEE	MAC	WMC	Nilai	Total	Total Industri
		SWM	CWS	BAE			
	IFD						
<b>COMMUNITY WELLBEING STRATEGY (CWS)</b>							
<b>CWS 1</b>	<b>FASILITAS BAGI MASYARAKAT (AMENITIES FOR COMMUNITIES)</b>					<b>2</b>	<b>2</b>
	Menyediakan sarana dimana masyarakat dapat berinteraksi dan beraktivitas, setiap minimal radius 400 m.				2		
<b>CWS 2</b>	<b>MANFAAT SOSIAL DAN EKONOMI (SOCIAL AND ECONOMIC BENEFITS)</b>					<b>5</b>	<b>5</b>
	1A. Memberikan hasil studi atas dampak pengembangan kawasan terhadap pengembangan ekonomi masyarakat di dalam dan di luar kawasan.						
	1B. Menyelenggarakan survei kepuasan kepada penghuni/pekerja di dalam kawasan mengenai kualitas lingkungan dan fasilitas kawasan dan mekanisme tanggapan yang efektif.						
	1C. Memiliki sarana komunikasi dengan perwakilan warga atau asosiasi masyarakat, sebagai tempat penyampaian pendapat untuk rencana pengembangan kawasan.						
	2. Mempunyai fasilitas/prasarana untuk masyarakat, yang dapat digunakan untuk kegiatan sosial ekonomi.				2		
	3. Mempunyai fasilitas/prasarana untuk masyarakat, yang dapat digunakan untuk kegiatan budaya dan ruang kreatif untuk komunitas sekitar				1		
	4. Mempunyai ruang-ruang yang mendorong aktifitas sosial dan interaksi publik seperti titik temu, pedestrian plaza, transit point :				2		
	a) ruang interaksi publik dalam suatu pergerakan						
	b) social nodes yang terdapat dalam rangkaian pedestrian connection						
<b>CWS 3</b>	<b>KEPEDULIAN MASYARAKAT (COMMUNITY AWARENESS)</b>					<b>0</b>	<b>0</b>
	Kriteria ini tidak berlaku untuk kawasan dalam tahap plan.						
	1. Menyelenggarakan promosi gaya hidup berkelanjutan kepada masyarakat di dalam kawasan minimal 2 (dua) program promosi yang bersifat konsisten.						
	2. Memenuhi tolok ukur 1, setiap penambahan 1 (satu) program bertambah 1 nilai. (maksimal 3 nilai tambahan)						
<b>CWS 4</b>	<b>KAWASAN CAMPURAN (MIXED USE NEIGHBORHOOD)</b>					<b>2</b>	<b>2</b>
	1A. Untuk kawasan dominan hunian, menyediakan lokasi selain hunian minimal 15% dari luas zona kawasan untuk pengembangan sektor bisnis dan komersial kawasan.				2		
	1B. Untuk kawasan dominan bukan hunian, menyediakan lokasi hunian dalam kawasan minimal 15% dari luas zona kawasan.				2		
	1C. Membuktikan minimal 10% dari orang bekerja dan tinggal di dalam kawasan atau dalam jangkauan 5 km dari tempat bekerjanya di dalam kawasan.						
<b>CWS 5</b>	<b>KEBUDAYAAN LOKAL (LOCAL CULTURE)</b>					<b>2</b>	<b>2</b>
	1A. Menerapkan budaya lokal daerah setempat dalam bentuk minimal 2 (dua) aspek berikut ini :						
	a) Arsitektur bangunan berdasarkan identitas setempat,						
	b) Fasilitas pendukung penyelenggaraan kebudayaan lokal,						
	c) Penamaan tempat/bangunan/jalan berdasarkan nama budaya lokal,						
	d) Konservasi bangunan dan/atau area sejarah,						
	e) Kegiatan pelestarian budaya lokal,						
	f) Kegiatan edukasi budaya lokal,						
	1B. Menerapkan budaya lokal dalam bentuk minimal 4 aspek yang tercantum dalam tolok ukur 1.				2		
<b>CWS 6</b>	<b>LINGKUNGAN YANG AMAN (SAFE ENVIRONMENT)</b>					<b>2</b>	<b>2</b>
	1. Melakukan studi identifikasi resiko kebencanaan yang terkait dengan kawasan dan wilayah sekitarnya				2		
	2. Menunjukkan konsep mitigasi bencana dan penerapannya dalam perencanaan kawasan						
<b>SUB TOTAL</b>						<b>13</b>	<b>13</b>

Kode	Kriteria	LEE	MAC	WMC	Nilai	Total	Total Industri																
		SWM	CWS	BAE																			
		IFD																					
<b>BUILDING AND ENERGY (BAE)</b>																							
<b>BAE 1</b>	<b>BANGUNAN HIJAU GREENSHIP (GREENSHIP BUILDINGS)</b>					<b>0</b>	<b>0</b>																
	Kriteria ini tidak berlaku untuk kawasan dalam tahap plan.																						
	Adanya bangunan hijau GREENSHIP di dalam kawasan.																						
	<table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">No</th> <th rowspan="2">Bangunan hijau dalam kawasan</th> <th colspan="2">Sertifikasi GREENSHIP</th> </tr> <tr> <th>Terdaftar</th> <th>Tersertifikasi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>10%</td> <td>1 Nilai</td> <td>2 Nilai</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>20%</td> <td>2 Nilai</td> <td>4 Nilai</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>30%</td> <td>3 Nilai</td> <td>6 Nilai</td> </tr> </tbody> </table>	No	Bangunan hijau dalam kawasan	Sertifikasi GREENSHIP		Terdaftar	Tersertifikasi	1	10%	1 Nilai	2 Nilai	2	20%	2 Nilai	4 Nilai	3	30%	3 Nilai	6 Nilai				
No	Bangunan hijau dalam kawasan			Sertifikasi GREENSHIP																			
		Terdaftar	Tersertifikasi																				
1	10%	1 Nilai	2 Nilai																				
2	20%	2 Nilai	4 Nilai																				
3	30%	3 Nilai	6 Nilai																				
<b>BAE 2</b>	<b>HUNIAN BERIMBANG (AFFORDABLE HOUSING)</b>					<b>1</b>	<b>1</b>																
	Tidak berlaku untuk kawasan dominan komersial dan industri yang tidak memiliki kuasa terhadap kawasan hunian di dalamnya.																						
	Pembangunan permukiman mengikuti ketentuan pola pembangunan berimbang, sesuai dengan peraturan yang berlaku tentang hunian berimbang.				1																		
<b>BAE 3</b>	<b>EFISIENSI ENERGI DALAM KAWASAN (ENERGY EFFICIENCY)</b>					<b>0</b>	<b>0</b>																
	Kriteria ini tidak berlaku untuk kawasan dalam tahap plan.																						
	1. Menggunakan lampu (lampu jalan, lampu taman, lampu parkir) dengan konsumsi pencahayaan maksimum 2,5 W/m <sup>2</sup> * tanpa mengurangi kualitas pencahayaan**.																						
	50% dari total lampu kawasan																						
	80% dari total lampu kawasan																						
	2. Menggunakan <i>Smart Grid</i> .																						
	3. Menggunakan <i>District Cooling System</i> . (Bonus)																						
	*) mengacu pada Tabel 3, SNI 6197:2020 tentang Konservasi Energi pada Sistem Pencahayaan																						
	**) mengacu pada Tabel 3 dan Tabel 4, SNI 7391:2008 tentang Spesifikasi Penerangan Jalan di Kawasan Perkotaan).																						
<b>BAE 4</b>	<b>ENERGI ALTERNATIF (ALTERNATIVE ENERGY)</b>					<b>4</b>	<b>4</b>																
	Menggunakan sumber energi alternatif di dalam kawasan.																						
	1. Membuat perhitungan pengurangan emisi gas rumah kaca dibandingkan dengan pengembangan kawasan konvensional.				1																		
	2. Persentase energi terbarukan (%) dari kebutuhan energi kawasan (tidak termasuk energi bangunan).																						
	20% energi terbarukan				1																		
	50% energi terbarukan				2																		
	80% energi terbarukan				3																		
<b>BAE 5</b>	<b>PENGURANGAN POLUSI CAHAYA (LIGHT POLLUTION REDUCTION)</b>					<b>0</b>	<b>0</b>																
	Kriteria ini tidak berlaku untuk kawasan dalam tahap plan.																						
	Memenuhi strategi: <i>Lamp Shielding, Light Trespass, Glare, dan Sky-Glow Limitation</i> .																						
<b>BAE 6</b>	<b>PENGURANGAN POLUSI SUARA (NOISE POLLUTION REDUCTION)</b>					<b>1</b>	<b>1</b>																
	1. Memiliki konsep pencegahan kebisingan dalam kawasan baik dalam strategi penempatan vegetasi ataupun infrastruktur pengurang kebisingan.				1																		
	2. Melakukan usaha untuk mengurangi polusi suara hingga memenuhi baku mutu tingkat kebisingan.																						
<b>SUB TOTAL</b>						<b>6</b>	<b>6</b>																

Kode	Kriteria	LEE	MAC	WMC	Nilai	Total	Total Industri
		SWM	CWS	BAE			
	IFD						
<b>INNOVATION AND FUTURE DEVELOPMENT (IFD)</b>							
<b>IFD 1</b>	<b>PEMBERDAYAAN TENAGA AHLI GA/GP (GA/GP EMPOWERMENT)</b>					<b>3</b>	<b>3</b>
	1. Melibatkan tenaga ahli tersertifikasi GREENSHIP Associate (GA) untuk memberikan pendidikan tentang isu pembangunan hijau bagi manajemen pengembang kawasan.				1		
	2. Melibatkan tenaga ahli yang sudah tersertifikasi GREENSHIP Professional (GP) dan/atau urban designer berpengalaman yang bertanggung jawab atas arahan keberlanjutan kawasan dan proses sertifikasi GREENSHIP Kawasan (NH).				2		
<b>IFD 2</b>	<b>PENGELOLAAN KAWASAN (ESTATE MANAGEMENT)</b>						
	Kriteria ini tidak berlaku untuk kawasan dalam tahap plan.						
	1. Memiliki institusi dan SOP/panduan pengelolaan kawasan.						
	2. Mempunyai target efisiensi energi dan air, serta pengurangan volume sampah, selama masa pengelolaan kawasan.						
<b>IFD 3</b>	<b>INOVASI (INNOVATION)</b>					<b>6</b>	<b>6</b>
	Penilaian terhadap inovasi yang diajukan ke GBCI, dengan ketentuan sebagai berikut :						
	Inovasi dinilai berdampak kecil.				1		
	Inovasi dinilai berdampak besar.				2		
	Maksimum nilai adalah 6 nilai.						
<b>SUB TOTAL</b>						<b>9</b>	<b>9</b>
<b>Total Nilai Keseluruhan Maksimum</b>						<b>95</b>	<b>88</b>

# GREENSHIP NH 1.1 - BUILT

Kode	Kriteria	LEE	MAC	WMC	Nilai	Total	Total Industri
		SWM	CWS	BAE			
		IFD					
<b>LAND ECOLOGICAL ENHANCEMENT (LEE)</b>							
<b>LEE P</b>	<b>AREA DASAR HIJAU (BASIC GREEN AREA)</b>						
	1. Tersedianya Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang dapat digunakan untuk interaksi manusia dan alam.				P		
	2. Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang dimiliki harus sesuai dengan yang disyaratkan oleh Pemerintah Daerah.				P		
<b>LEE 1</b>	<b>AREA HIJAU UNTUK PUBLIK (GREEN AREA FOR PUBLIC)</b>					<b>5</b>	<b>5</b>
	Menyediakan ruang terbuka hijau untuk publik minimal:						
	25% dari luas lahan.				2		
	35% dari luas lahan.				3		
	55% dari luas lahan.				5		
<b>LEE 2</b>	<b>PELESTARIAN HABITAT (HABITAT CONSERVATION)</b>					<b>8</b>	<b>8</b>
	1. Pertahankan minimal 20% pohon besar yang telah dewasa, yang ada dalam kawasan.				2		
	2. Peningkatan nilai ekologi pada lahan kawasan atas rekomendasi ahli lansekap atau ahli biologi yang kompeten.						
	a. Penggunaan tanaman lokal provinsi berupa pepohonan dan/atau semak di dalam kawasan serta memiliki rencana pengelolaannya, dengan persentase tanaman asli berdasarkan luas tajuk sebesar						
	30% - 60% Tanaman lokal				1		
	> 60% Tanaman lokal				2		
	b. Rencana perlindungan fauna atau rencana untuk meningkatkan keragaman fauna lokal.				2		
	3. Penanaman minimal 10 anakan pohon muda, untuk setiap pohon di dalam kawasan yang tumbang dan ditubangkan				2		
	4. Stratifikasi vegetasi & keragaman tanaman sesuai dengan karakter, konteks, dan skala kawasan (residensial ...%, komersial ...%, mixed used ...%)				1		
	5. Penanaman pohon dengan penilaian tertentu (jenis pohon, kerimbunan, keindahan)				1		

Kode	Kriteria	LEE	MAC	WMC	Nilai	Total	Total Industri
		SWM	CWS	BAE			
		IFD					
<b>LEE 3</b>	<b>REVITALISASI LAHAN (LAND REVITALIZATION)</b>					<b>7</b>	<b>7</b>
	1. Melakukan restorasi dan revitalisasi pembangunan di atas lahan yang bernilai negatif dan tak terpakai karena bekas pembangunan atau dampak negatif pembangunan di dalam kawasan.						
	50% luas minimal lahan yang ter-revitalisasi/restorasi				1		
	100% luas minimal lahan yang ter-revitalisasi/restorasi				2		
	Jika menyangkut konsolidasi kawasan kumuh :						
	2. Membuat visi perencanaan dan konsep konsolidasi lahan yang berkeadilan dengan mempertahankan eksistensi penduduk asal dalam kawasan atau area dekat dengan kawasan dalam radius 1 km dari pusat kawasan.				2		
	3. Memberi bukti bahwa program konsolidasi dapat diterima oleh setidaknya 75% dari penduduk asli, dan terjadi tanpa menimbulkan kerusuhan sosial.				2		
	4. Presentasi softscape & hardscape sesuai dengan karakter, konteks, dan skala kawasan (residensial ...%, komersial ...%, mixed used ...%).				1		
<b>LEE 4</b>	<b>IKLIM MIKRO (MICRO CLIMATE)</b>					<b>5</b>	<b>5</b>
	1. Menunjukkan konsep perancangan kawasan yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas iklim mikro secara signifikan dibandingkan dengan kondisi eksisting.						
	2. Membuktikan penerapan konsep perancangan kawasan dalam detail perancangan landscape kawasan, material dan vegetasi yang digunakan termasuk, upaya-upaya penurunan suhu rata rata kawasan.				2		
	3. Membuktikan perancangan landscape kawasan sudah dilaksanakan dengan minimal menunjukkan eksistensi dari material, sebaran vegetasi dan simulasi simulasi dan pengukuran kualitas lingkungan outdoor.				3		
<b>LEE 5</b>	<b>LAHAN PRODUKTIF (PRODUCTIVE LAND)</b>					<b>4</b>	<b>0</b>
	Tidak berlaku untuk kawasan industri.						
	1. Menunjukkan konsep dan metodologi urban farming yang akan dilakukan dalam kawasan, dari aspek produksi, SDM, dan pasar yang berkelanjutan.				1		
	2. Membuktikan penerapan konsep dan metodologi urban farming yang akan dilakukan dalam kawasan, dari aspek produksi, SDM, dan pasar yang berkelanjutan di atas lahan:						
	10% dari luas lahan				2		
	>10% dari luas lahan				3		
<b>SUB TOTAL</b>						<b>29</b>	<b>25</b>

Kode	Kriteria	LEE	MAC	WMC	Nilai	Total	Total Industri
		SWM	CWS	BAE			
		IFD					
<b>MOVEMENT AND CONNECTIVITY (MAC)</b>							
<b>MAC P1</b>	<b>ANALISA PERGERAKAN ORANG DAN BARANG (PEOPLE AND GOODS MOVEMENT ANALYSIS)</b>						
	Adanya studi tentang aksesibilitas.				P	P	P
<b>MAC P2</b>	<b>JARINGAN DAN FASILITAS UNTUK PEJALAN KAKI (PEDESTRIAN NETWORK AND FACILITIES)</b>						
	Menyediakan jalur pejalan kaki yang aman dan nyaman serta sesuai dengan kaidah desain di dalam kawasan.				P	P	P
<b>MAC P3</b>	<b>KAWASAN TERHUBUNG (CONNECTED AREA)</b>						
	Kawasan terkoneksi dengan jaringan transportasi umum dan kawasan menyediakan ruang interkoneksi (serta shelter pengguna transportasi umum) yang memadai.				P	P	P
<b>MAC 1</b>	<b>STRATEGI DESAIN JALUR PEJALAN KAKI (WALKWAY DESIGN STRATEGY)</b>					17	17
	1. Jalur pejalan kaki tidak terputus						
	50% - 75%				1		
	75% - 100%				2		
	2A. Menciptakan permeabilitas yang tinggi dengan adanya pilihan jalur pejalan kaki; memiliki nilai rata-rata <i>Route Directness Index</i> minimal sebesar 0,65.				2		
	Atau						
	2B. Rasio jumlah persimpangan pejalan kaki dengan persimpangan kendaraan bermotor sebesar 1 atau lebih.				2		
	3. Memprioritaskan pejalan kaki pada setiap persimpangan jalan.				2		
	4. Jalur pejalan kaki dilengkapi teduhan minimal 60% dari keseluruhan jalur pejalan kaki.				2		
	5. Menyediakan fasilitas/akses yang aman dan bebas dari perpotongan dengan akses kendaraan bermotor untuk menghubungkan secara langsung bangunan dengan bangunan lain.				4		
	6. Memenuhi standar kualitas jalur pejalan kaki (a) dan (b), serta dua standar kualitas lainnya.				2		
	7. Menciptakan lingkungan yang atraktif bagi pejalan kaki.				2		
	8. Jalur pejalan kaki menganut ADA (Americans with Disabilities Act of 1990) Standards for Accessible Design.				1		

Kode	Kriteria	LEE	MAC	WMC	Nilai	Total	Total Industri
		SWM	CWS	BAE			
	IFD						
<b>MAC 2</b>	<b>TRANSPORTASI UMUM (PUBLIC TRANSPORTATION)</b>					<b>6</b>	<b>0</b>
	Area industri tidak diwajibkan dan menjadi bonus						
	1A. Terdapat jaringan transportasi umum dan menyediakan halte/shelter di dalam kawasan.				2		
	1B. Menyediakan shuttle services (moda transportasi umum di dalam kawasan).				2		
	2A. Kawasan memiliki akses terhadap transportasi umum massal dalam jangkauan (radius) 500 m dari sisi terluar kawasan.				2		
	2B. Kawasan menjadi simpul persinggahan moda transportasi umum massal, yang terintegrasi dengan kawasan yang terbangun/ akan terbangun.				4		
	2C. Kawasan merencanakan sistem shuttle untuk menjangkau sistem transportasi massal dalam jarak maksimum 3 km yang berimbang dengan kapasitas daya angkut harian sistem transportasi massal tersebut serta perkiraan kebutuhan/demand akan transportasi massal tersebut yang muncul dari kawasan.				3		
<b>MAC 3</b>	<b>UTILITAS DAN FASILITAS UMUM (PUBLIC UTILITIES AND AMENITIES)</b>					<b>3</b>	<b>3</b>
	1A. Memenuhi 7 (tujuh) prasarana dasar				1		
	1B. Memenuhi 7 (tujuh) prasarana dasar dan memenuhi minimal 2 (dua) prasarana lain mendapat 1 (satu) nilai. (Basic Amenities, Community Amenities, Other Amenities)				2		
	2. Terdapat minimal 6 (enam) jenis fasilitas umum, dalam jarak jangkauan 400 m dengan berjalan kaki.				1		
<b>MAC 4</b>	<b>AKSESIBILITAS UNIVERSAL (UNIVERSAL ACCESSIBILITY)</b>					<b>3</b>	<b>3</b>
	1. Mengakomodasi kemudahan dan kelancaran jalur bagi semua orang pada ruang publik.				1		
	2. Menyediakan fasilitas khusus pada titik-titik tertentu bagi semua orang, meliputi: a. Area istirahat terutama digunakan sebagai tempat duduk santai di bagian tepi, b. Tempat parkir umum untuk kursi roda, c. Toilet umum untuk kursi roda, jika tersedia toilet umum di ruang publik.				2		

Kode	Kriteria	LEE	MAC	WMC	Nilai	Total	Total Industri
		SWM	CWS	BAE			
	IFD						
<b>MAC 5</b>	<b>JARINGAN DAN TEMPAT PENYIMPANAN SEPEDA (BICYCLE NETWORK AND STORAGE)</b>					<b>7</b>	<b>7</b>
	1. Jalur sepeda secara efektif dapat menyatukan simpul-simpul kegiatan dalam kawasan dan segala prasarana publik dalam kawasan.				1		
	2. Jalur sepeda secara efektif dapat mengkoneksikan area di dalam kawasan ke simpul penting prasarana umum, terutama halte dan stasiun transit terdekat dan sarana penting terdekat di luar kawasan.				1		
	3. Menyediakan tempat parkir sepeda yang aman pada (minimal salah satu) gerbang kawasan, taman, dan tempat pergantian moda transportasi umum.				1		
	4. Merencanakan /menyediakan fasilitas penyewaan sepeda (bike sharing), sepeda biasa atau pun sepeda listrik.				2		
	5. Menyediakan jalur sepeda di dalam kawasan, yang aman dari persimpangan sebidang dengan kendaraan bermotor (dedicated bike lanes).				1		
	6. Jalur sepeda harus dilengkapi dengan petunjuk jalan/ wayfinding/signage yang menjaga keamanan pejalan kaki.				1		
<b>MAC 6</b>	<b>PARKIR BERSAMA (SHARED CAR PARKING)</b>					<b>3</b>	<b>3</b>
	1. Fasilitas parkir yang disediakan kawasan atau bangunan dalam kawasan bersifat publik (inklusif).				1		
	2. Menghindari on street parking.				1		
	3. Mengurangi <i>on surface parking</i> , dengan pembatasan penggunaan lahan untuk parkir, maksimal 10% dari lahan total.				1		
<b>SUB TOTAL</b>						<b>39</b>	<b>33</b>



Kode	Kriteria	LEE	MAC	WMC	Nilai	Total	Total Industri
		SWM	CWS	BAE			
		IFD					
<b>WATER MANAGEMENT AND CONSERVATION (WMC)</b>							
<b>WMC P</b>	<b>SKEMATIK AIR DI KAWASAN (WATER SCHEMATIC)</b>					<b>P</b>	<b>P</b>
	Membuat diagram skematik air kawasan (air bersih dari PDAM, tanah, air alternatif seperti air danau, air hujan dan air daur ulang).				P	P	
<b>WMC 1</b>	<b>AIR ALTERNATIF(ALTERNATIVE WATER)</b>					<b>6</b>	<b>6</b>
	1. Menggunakan air alternatif untuk memenuhi kebutuhan air bersih kawasan.						
	10%				1		
	30%				3		
	50%				4		
	2. Menggunakan air alternatif untuk memenuhi seluruh kebutuhan irigasi kawasan.				2		
<b>WMC 2</b>	<b>MANAJEMEN LIMPASAN AIR HUJAN (STORMWATER MANAGEMENT )</b>					<b>7</b>	<b>7</b>
	1. Melakukan perhitungan analisa limpasan air hujan kawasan.				1		
	2. Mengurangi volume limpasan air hujan kawasan ke drainase kota, sebesar :						
	25%				1		
	50%				2		
	>75%				4		
	3. Memenuhi Tolok Ukur 2 (Dua) dan mendapatkan minimal 2 (dua) nilai serta mengurangi aliran limpasan hujan dari luar kawasan (mitigasi banjir dari luar kawasan}				2		
<b>WMC 3</b>	<b>PELESTARIAN BADAN AIR DAN LAHAN BASAH (WATER BODY AND WETLAND PRESERVATION)</b>					<b>2</b>	<b>2</b>
	Tidak berlaku jika di dalam kawasan tidak terdapat dan atau bersinggungan badan air dan lahan basah.						
	1. Menjaga zona penyangga badan air atau lahan basah, pada jarak yang sesuai dengan peraturan.				1		
	2. Memenuhi Tolok Ukur 1 (Satu) dan melakukan upaya konservasi di dalam zona penyangga badan air atau lahan basah.				1		
<b>WMC 4</b>	<b>MANAJEMEN LIMBAH CAIR (WASTEWATER MANAGEMENT)</b>					<b>3</b>	<b>3</b>
	Tersedianya unit pengolahan untuk seluruh limbah cair yang dihasilkan di dalam kawasan.				3		
<b>SUB TOTAL</b>						<b>18</b>	<b>18</b>

Kode	Kriteria	LEE	MAC	WMC	Nilai	Total	Total Industri
		SWM	CWS	BAE			
		IFD					
<b>SOLID WASTE AND MATERIAL (SWM)</b>							
<b>SWM P</b>	<b>MANAJEMEN LIMBAH PADAT – TAHAP OPERASIONAL (SOLID WASTE MANAGEMENT – OPERATIONAL PHASE)</b>						
	1. Memiliki Rencana Pengelolaan Sampah selama masa operasional seluruh kawasan (bangunan, lansekap, dan tempat umum)				P		
	2. Adanya instalasi atau fasilitas pemilahan dan pengumpulan sampah untuk masa operasional kawasan, menjadi paling sedikit 3 (tiga) jenis sampah yang terdiri atas: (A). Sampah yang mudah terurai (organik); (B). Sampah anorganik; (C). Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun serta limbah bahan berbahaya dan beracun (B3)				P		
<b>SWM 1</b>	<b>MANAJEMEN LIMBAH PADAT TINGKAT LANJUT – TAHAP OPERASIONAL (ADVANCED SOLID WASTE MANAGEMENT)</b>					<b>6</b>	<b>6</b>
	Tolok Ukur 3 (tiga) mendapat tambahan 2 Nilai Bonus, jika Kawasan yang dinilai merupakan Kawasan Komersial dan Permukiman						
	1. Melakukan pengolahan berpedoman lingkungan pada sampah yang mudah terurai, secara mandiri atau bekerja sama dengan badan resmi pengolahan sampah.				2		
	2. Melakukan pengolahan berpedoman lingkungan pada sampah yang dapat digunakan kembali dan/atau yang dapat didaur ulang, secara mandiri atau bekerja sama dengan badan resmi pengolahan sampah.				2		
	3. Melakukan pengelolaan berpedoman lingkungan pada sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun serta limbah bahan berbahaya dan beracun, bekerja sama dengan badan resmi pengelola sampah.				2		

Kode	Kriteria	LEE	MAC	WMC	Nilai	Total	Total Industri
		SWM	CWS	BAE			
		IFD					
<b>SWM 2</b>	<b>MANAJEMEN LIMBAH KONSTRUKSI (CONSTRUCTION WASTE MANAGEMENT)</b>					<b>4</b>	<b>4</b>
	Memiliki pedoman manajemen lingkungan konstruksi yang terdiri atas:						
	1. Melakukan penanganan sampah dari kegiatan bongkaran bangunan.				1		
	2. Melakukan perlindungan terhadap lapisan atas tanah ( <i>topsoil</i> ) dengan melakukan pemisahan agar dapat digunakan kembali.				1		
	3. Memiliki Pedoman Pengelolaan Limbah padat selama masa konstruksi kawasan.				1		
	4. Memiliki Pedoman Pengelolaan Limbah cair selama masa konstruksi kawasan.				1		
	5. Memiliki Pedoman Pengelolaan polusi udara dari debu dan partikulat selama masa konstruksi kawasan. (Bonus)				1		
<b>SWM 3</b>	<b>MATERIAL REGIONAL UNTUK INFRASTRUKTUR JALAN (REGIONAL MATERIALS FOR ROAD INFRASTRUCTURE)</b>					<b>4</b>	<b>4</b>
	1. Menggunakan material yang lokasi asal bahan baku utama dan pabrikasinya berada di dalam radius 1000 km dari lokasi proyek, sesuai dengan persentase dari biaya total material infrastruktur jalan.						
	15% material regional				1		
	30% material regional				2		
	2. Menggunakan material yang lokasi asal bahan baku utama dan pabrikasinya berada dalam wilayah Republik Indonesia, sesuai dengan persentase dari biaya total material infrastruktur jalan.						
	15% material regional				1		
	30% material regional				2		
<b>SWM 4</b>	<b>MATERIAL DAUR ULANG DAN BEKAS UNTUK INFRASTRUKTUR JALAN (RECYCLED AND REUSE MATERIALS FOR ROAD INFRASTRUCTURE)</b>					<b>2</b>	<b>2</b>
	Menggunakan bahan hasil proses daur ulang dan/atau pemakaian kembali pada material infrastruktur jalan minimal 5% dari total biaya material jalan.						
	5% material daur ulang dan bekas				1		
	10% material daur ulang dan bekas				2		
<b>SUB TOTAL</b>						<b>16</b>	<b>16</b>

Kode	Kriteria	LEE	MAC	WMC	Nilai	Total	Total Industri
		SWM	CWS	BAE			
		IFD					
<b>COMMUNITY WELLBEING STRATEGY (CWS)</b>							
<b>CWS 1</b>	<b>FASILITAS BAGI MASYARAKAT (AMENITIES FOR COMMUNITIES)</b>					<b>2</b>	<b>2</b>
	Menyediakan sarana dimana masyarakat dapat berinteraksi dan beraktivitas, setiap minimal radius 400 m.				2		
<b>CWS 2</b>	<b>MANFAAT SOSIAL DAN EKONOMI (SOCIAL AND ECONOMIC BENEFITS)</b>					<b>7</b>	<b>7</b>
	1A. Memberikan hasil studi atas dampak pengembangan kawasan terhadap pengembangan ekonomi masyarakat di dalam dan di luar kawasan.				2		
	1B. Menyelenggarakan survei kepuasan kepada penghuni/pekerja di dalam kawasan mengenai kualitas lingkungan dan fasilitas kawasan dan mekanisme tanggapan yang efektif.				2		
	1C. Memiliki sarana komunikasi dengan perwakilan warga atau asosiasi masyarakat, sebagai tempat penyampaian pendapat untuk rencana pengembangan kawasan.				1		
	2. Mempunyai fasilitas/prasarana untuk masyarakat, yang dapat digunakan untuk kegiatan sosial ekonomi.				2		
	3. Mempunyai fasilitas/prasarana untuk masyarakat, yang dapat digunakan untuk kegiatan budaya dan ruang kreatif untuk komunitas sekitar				1		
	4. Mempunyai ruang-ruang yang mendorong aktifitas sosial dan interaksi publik seperti titik temu, pedestrian plaza, transit point :				2		
	a) ruang interaksi publik dalam suatu pergerakan b) social nodes yang terdapat dalam rangkaian pedestrian connection						
<b>CWS 3</b>	<b>KEPEDULIAN MASYARAKAT (COMMUNITY AWARENESS)</b>					<b>4</b>	<b>4</b>
	1. Menyelenggarakan promosi gaya hidup berkelanjutan kepada masyarakat di dalam kawasan minimal 2 (dua) program promosi yang bersifat konsisten.				1		
	2. Memenuhi tolok ukur 1, setiap penambahan 1 (satu) program bertambah 1 nilai. (maksimal 3 nilai tambahan)				3		
<b>CWS 4</b>	<b>KAWASAN CAMPURAN (MIXED USE NEIGHBORHOOD)</b>					<b>2</b>	<b>2</b>
	1A. Untuk kawasan dominan hunian, menyediakan lokasi selain hunian minimal 15% dari luas zona kawasan untuk pengembangan sektor bisnis dan komersial kawasan.				2		
	1B. Untuk kawasan dominan bukan hunian, menyediakan lokasi hunian dalam kawasan minimal 15% dari luas zona kawasan.				2		
	1C. Membuktikan minimal 10% dari orang bekerja dan tinggal di dalam kawasan atau dalam jangkauan 5 km dari tempat bekerjanya di dalam kawasan.				2		

Kode	Kriteria	LEE	MAC	WMC	Nilai	Total	Total Industri
		SWM	CWS	BAE			
	IFD						
<b>CWS 5</b>	<b>KEBUDAYAAN LOKAL (LOCAL CULTURE)</b>					<b>3</b>	<b>3</b>
	1A. Menerapkan budaya lokal daerah setempat dalam bentuk minimal 2 (dua) aspek berikut ini :				2		
	a) Arsitektur bangunan berdasarkan identitas setempat, b) Fasilitas pendukung penyelenggaraan kebudayaan lokal, c) Penamaan tempat/bangunan/jalan berdasarkan nama budaya lokal, d) Konservasi bangunan dan/atau area sejarah, e) Kegiatan pelestarian budaya lokal, f) Kegiatan edukasi budaya lokal,						
	1B. Menerapkan budaya lokal dalam bentuk minimal 4 aspek yang tercantum dalam tolok ukur 1.				3		
<b>CWS 6</b>	<b>LINGKUNGAN YANG AMAN (SAFE ENVIRONMENT)</b>					<b>4</b>	<b>4</b>
	1. Melakukan studi identifikasi resiko kebencanaan yang terkait dengan kawasan dan wilayah sekitarnya				2		
	2. Menunjukkan konsep mitigasi bencana dan penerapannya dalam perencanaan kawasan				2		
<b>SUB TOTAL</b>						<b>22</b>	<b>22</b>

Kode	Kriteria	LEE	MAC	WMC	Nilai	Total	Total Industri																	
		SWM	CWS	BAE																				
BUILDING AND ENERGY (BAE)																								
<b>BAE 1</b>	<b>BANGUNAN HIJAU GREENSHIP (GREENSHIP BUILDINGS)</b>					<b>6</b>	<b>6</b>																	
	Adanya bangunan hijau GREENSHIP di dalam kawasan.				1-6																			
	<table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">No</th> <th rowspan="2">Bangunan hijau dalam kawasan</th> <th colspan="2">Sertifikasi GREENSHIP</th> </tr> <tr> <th>Terdaftar</th> <th>Tersertifikasi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>10%</td> <td>1 Nilai</td> <td>2 Nilai</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>20%</td> <td>2 Nilai</td> <td>4 Nilai</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>30%</td> <td>3 Nilai</td> <td>6 Nilai</td> </tr> </tbody> </table>	No	Bangunan hijau dalam kawasan	Sertifikasi GREENSHIP		Terdaftar	Tersertifikasi	1	10%	1 Nilai	2 Nilai	2	20%	2 Nilai	4 Nilai	3	30%	3 Nilai	6 Nilai					
No	Bangunan hijau dalam kawasan			Sertifikasi GREENSHIP																				
		Terdaftar	Tersertifikasi																					
1	10%	1 Nilai	2 Nilai																					
2	20%	2 Nilai	4 Nilai																					
3	30%	3 Nilai	6 Nilai																					
<b>BAE 2</b>	<b>HUNIAN BERIMBANG (AFFORDABLE HOUSING)</b>					<b>1</b>	<b>1</b>																	
	Tidak berlaku untuk kawasan dominan komersial dan industri yang tidak memiliki kuasa terhadap kawasan hunian di dalamnya.																							
	Pembangunan permukiman mengikuti ketentuan pola pembangunan berimbang, sesuai dengan peraturan yang berlaku tentang hunian berimbang.				1																			
<b>BAE 3</b>	<b>EFISIENSI ENERGI DALAM KAWASAN (ENERGY EFFICIENCY)</b>					<b>4</b>	<b>4</b>																	
	1. Menggunakan lampu (lampu jalan, lampu taman, lampu parkir) dengan konsumsi pencahayaan maksimum 2,5 W/m <sup>2</sup> * tanpa mengurangi kualitas pencahayaan**.																							
	50% dari total lampu kawasan				1																			
	80% dari total lampu kawasan				2																			
	2. Menggunakan <i>Smart Grid</i> .				2																			
	3. Menggunakan <i>District Cooling System</i> . (Bonus)				2																			
	*) mengacu pada Tabel 3, SNI 6197:2020 tentang Konservasi Energi pada Sistem Pencahayaan **) mengacu pada Tabel 3 dan Tabel 4, SNI 7391:2008 tentang Spesifikasi Penerangan Jalan di Kawasan Perkotaan).																							
<b>BAE 4</b>	<b>ENERGI ALTERNATIF (ALTERNATIVE ENERGY)</b>					<b>4</b>	<b>4</b>																	
	Menggunakan sumber energi alternatif di dalam kawasan.																							
	1. Membuat perhitungan pengurangan emisi gas rumah kaca dibandingkan dengan pengembangan kawasan konvensional.				1																			
	2. Persentase energi terbarukan (%) dari kebutuhan energi kawasan (tidak termasuk energi bangunan).																							
	20% energi terbarukan				1																			
	50% energi terbarukan				2																			
	80% energi terbarukan				3																			
<b>BAE 5</b>	<b>PENGURANGAN POLUSI CAHAYA (LIGHT POLLUTION REDUCTION)</b>					<b>2</b>	<b>2</b>																	
	Memenuhi strategi: <i>Lamp Shielding, Light Trespass, Glare, dan Sky-Glow Limitation</i> .				2																			
<b>BAE 6</b>	<b>PENGURANGAN POLUSI SUARA (NOISE POLLUTION REDUCTION)</b>					<b>3</b>	<b>3</b>																	
	1. Memiliki konsep pencegahan kebisingan dalam kawasan baik dalam strategi penempatan vegetasi ataupun infrastruktur pengurang kebisingan.				1																			
	2. Melakukan usaha untuk mengurangi polusi suara hingga memenuhi baku mutu tingkat kebisingan.				2																			
<b>SUB TOTAL</b>						<b>20</b>	<b>20</b>																	

Kode	Kriteria	LEE	MAC	WMC	Nilai	Total	Total Industri
		SWM	CWS	BAE			
		IFD					
<b>INNOVATION AND FUTURE DEVELOPMENT (IFD)</b>							
<b>IFD 1</b>	<b>PEMBERDAYAAN TENAGA AHLI GA/GP (GA/GP EMPOWERMENT)</b>					<b>3</b>	<b>3</b>
	1. Melibatkan tenaga ahli tersertifikasi GREENSHIP Associate (GA) untuk memberikan pendidikan tentang isu pembangunan hijau bagi manajemen pengembang kawasan.				1		
	2. Melibatkan tenaga ahli yang sudah tersertifikasi GREENSHIP Professional (GP) dan/atau urban designer berpengalaman yang bertanggung jawab atas arahan keberlanjutan kawasan dan proses sertifikasi GREENSHIP Kawasan (NH).				2		
<b>IFD 2</b>	<b>PENGELOLAAN KAWASAN (ESTATE MANAGEMENT)</b>						
	Kriteria ini tidak berlaku untuk kawasan dalam tahap plan.					<b>2</b>	<b>2</b>
	1. Memiliki institusi dan SOP/panduan pengelolaan kawasan.				2		
	2. Mempunyai target efisiensi energi dan air, serta pengurangan volume sampah, selama masa pengelolaan kawasan. (Bonus)				2		
<b>IFD 3</b>	<b>INOVASI (INNOVATION)</b>					<b>6</b>	<b>6</b>
	Penilaian terhadap inovasi yang diajukan ke GBCI, dengan ketentuan sebagai berikut :						
	Inovasi dinilai berdampak kecil.				1		
	Inovasi dinilai berdampak besar.				2		
	Maksimum nilai adalah 6 nilai.						
<b>SUB TOTAL</b>						<b>11</b>	<b>11</b>
<b>Total Nilai Keseluruhan Maksimum</b>						<b>155</b>	<b>145</b>